

## **PERKULIAHAN *MICROTEACHING* MENUJU KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DITINJAU DARI KREATIVITAS MAHASISWA**

**Oleh: Dessy Wahyu Meliana, Aziz Nuri Satriyawan**

PGMI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi, Jawa  
Timur, Indonesia

Email: [aziz.nuri94@gmail.com](mailto:aziz.nuri94@gmail.com)

### **Abstract**

In order to cultivate the ability of prospective educators both in knowledge and skills and to prepare the nation's generation for independent learning, a lecture concept regarding microteaching is needed, in order to develop the basis for teaching and classroom management, because this is a provision for prospective teachers before entering the school world. With an independent curriculum, prospective educators are expected to be able to provide innovation in implementing the curriculum. The aim of this research is to develop students' creativity in teaching. This type of research is descriptive qualitative with an assessment instrument using a rubric. Methods of data collection using observation techniques. This research was carried out at STIT Muhammadiyah Ngawi in the PGMI Study Program for the 2021/2022. Respondents in this study were seven semester students taking microteaching courses. While the results of the study were 1) planning with a score 79, 2) mastery of material with a score of 76, 3) learning strategies with a score 80, 4) learning media with a score 75, 5) evaluation of learning with a score 76, from all of these assessment instrument can be taken the average is with a score 77 and is in the GOOD criteria.

*Keywords: Microteaching; Student Creativity*

### **Abstrak**

Dalam rangka memupuk kemampuan calon pendidik baik pengetahuan maupun keterampilan serta mempersiapkan generasi bangsa menuju merdeka belajar, diperlukan konsep perkuliahan perihal *Microteaching*, guna untuk mengembangkan dasar mengajar dan pengelolaan kelas, karena ini adalah bekal bagi calon guru sebelum terjun ke dunia sekolah. Dengan adanya kurikulum merdeka, para calon pendidik diharapkan mampu memberikan inovasinya dalam rangka menerapkan kurikulum tersebut. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam mengajar. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan instrumen penilaian menggunakan rubrik. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Penelitian ini dilaksanakan di STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi pada Program Studi PGMI tahun akademik 2021/2022. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester enam yang berjumlah tujuh orang dengan mata kuliah *microteaching*. Sedangkan hasil penelitian adalah 1) Perencanaan dengan nilai 79, 2) Penguasaan materi dengan nilai 76, 3) Strategi pembelajaran dengan skor 80, 4) Media pembelajaran dengan nilai 75, 5) Evaluasi pembelajaran dengan skor 76, dari keseluruhan instrumen penilaian ini dapat diambil rata-rata adalah dengan skor 77 dan masuk kriteria BAIK.

*Kata Kunci: Microteaching; Kreativitas Mahasiswa*

## **A. Pendahuluan**

Dari kasat mata masyarakat, menjadi seorang pendidik adalah profesi yang mulia, karena mampu memberikan stimulus kepada peserta didik, dimana sebelumnya belum paham tentang pengetahuan, melalui pendidikan dari seorang pendidik mampu mengentaskan permasalahan tersebut baik dari ranah afektif, kognitif, maupun psikomotor. Disisi lain, perkembangan dari kurikulum yang berbasis proyek sebagai dampak dari kemajuan zaman dan sekaligus setiap peserta didik memiliki kemampuan serta pola berpikir yang berbeda-beda. Oleh karenanya, untuk menyelesaikan persoalan – persoalan tersebut, diperlukan kreativitas dimasing – masing mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif sebagai calon pendidik di Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar.

Dewasa ini, bagi calon pendidik sekolah dasar harus mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, dengan keterampilan-keterampilan sebagai berikut : keterampilan calon pendidik untuk membuka dan menutup pembelajaran, kemampuan dalam bertanya, kemampuan dalam menjelaskan setiap materi, keterampilan dalam memberikan pemantapan kepada peserta didik, terampil dalam menggunakan media dan strategi pembelajaran, keterampilan dalam mengevaluasi pembelajaran, keterampilan dalam mengelola kelas khususnya sekolah dasar <sup>1</sup>. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam pembelajaran.

Perkuliahan *microteaching* adalah mata kuliah yang berbasis praktik, perkuliahan ini dilaksanakan oleh mahasiswa STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi pada semester tujuh. Melalui perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu menjadi calon pendidik, dengan menguasai dan mengembangkan keterampilan mengajar. Akan tetapi untuk menciptakan keterampilan pembelajaran bukanlah perkara yang mudah, karena sebagian dari kalangan pendidik masing menggunakan metode yang konvensional <sup>2</sup>. Dengan adanya hal tersebut perlunya calon pendidik mampu mengelola kelas, kreatif dalam menggunakan metode maupun strategi

---

<sup>1</sup> Ino Angga Putra, Novia Ayu Sekar Pertiwi, and Kartika Wulandari, Keterampilan Mengajar Mahasiswa pada *Microteaching* di Program Studi Pendidikan Fisikam, *Jurnal Pendidikan Fisika* 9, no. 1 (2020): 12–18, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf>.

<sup>2</sup> Iyan Setiawan and Sri Mulyati, Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar (Survey Pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A 2017/2018), *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 15, no. 02 (2019): 51–60, <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.1619>.

pembelajaran, supaya saat mahasiswa praktik di lapangan mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih efektif. *This is part of how to deal with the 4.0 era and at the same time as material and the challenge for future students is in facing the era of society 5.0* <sup>3</sup>.

Dalam perjalanan kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, sejak tahun 1947 sampai kurikulum 2013, dan saat ini kurikulum mengalami perkembangan yakni kurikulum merdeka. Kurikulum ini dapat didefinisikan bahwa memberikan pembelajaran pada peserta didik untuk belajar yang menyenangkan tanpa adanya tekanan guna untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya (dalam hal ini kurikulum menjadi jantungnya pendidikan). Dengan adanya hal tersebut dibutuhkan peran calon pendidik untuk mengubah cara berpikirnya dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan memberikan pengaruh yang positif pada setiap peserta didik <sup>4</sup>.

Dengan hadirnya kurikulum ini, adalah bentuk dari pemulihan permasalahan pendidikan yang terkena dampak pandemi covid-19, kreativitas Iptek untuk mengembangkan kurikulum merdeka ini <sup>5</sup>. Dari sinilah kualitas pendidikan perlu ditingkatkan, peran pendidikan dapat diartikan bahwa sebagai salah satu cara untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia. Sebagaimana program dari pemerintah mengenai sekolah penggerak dan guru penggerak<sup>6</sup>, karena peran pendidik adalah meningkatkan peserta didik untuk mengalami sendiri terkait proses pembelajarannya dan tanpa mengenal lelah untuk mencerdaskan generasi bangsa.

*From among educators we are required to be literature in technology in order to develop creativity in learning, the creativity of prospective educators is one of the important skills in the 21<sup>st</sup> century*<sup>7</sup>. Berkaitan dengan pembahasan tersebut, peneliti termotivasi untuk mengidentifikasi secara komprehensif perihal kreativitas

---

<sup>3</sup> Dina Oktaviana and Ahmad Barizi, *The Challenges of The Society 5.0 Era : The Evaluation of Learning in Primary Education*, *Al-Adzka : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 12, no. 1 (2022): 10–17, <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v12i1.5831>.

<sup>4</sup> Achmad Fauzi, Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak, *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022): 18–22, <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.

<sup>5</sup> Tono Supriatna Nugraha, Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 250–61.

<sup>6</sup> Muhammad Reza Arviansyah and Ageng Shagena, Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 1 (2022): 40–50.

<sup>7</sup> Farida Kurniawati, Airin Yustikarini Saleh, and Shahnaz Safitri, *How to Foster Students' Creativity? The Effects of Teacher Subjective Well-Being Mediation on the Intellectual Humility* 41, no. 1 (2022): 31–42.

mahasiswa dalam pembelajaran *microteaching* menuju kurikulum merdeka di STIT Muhammadiyah Tempurrejo pada Prodi PGMI.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan rubrik penilaian. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi Prodi Pendidikan Guru MI tahun 2021/2022. Metode pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah seluruh mahasiswa semester 6 yang berjumlah 7 orang. Penilaian dalam penelitian ini meliputi perangkat pembelajaran dan kreativitas mengajar. Nilai yang diambil dalam penelitian tersebut meliputi indikator-indikator keterampilan mengajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada rubrik penilaian dan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
**Rubrik Penilaian**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
1	Perencanaan dan Pengelolaan Kelas	RPP Pengaturan terhadap siswa
2	Penguasaan Materi	Menyampaikan materi sesuai RPP Materi disampaikan dengan jelas
3	Strategi Pembelajaran	Ketepatan strategi Keterampilan penggunaan strategi
4	Media Pembelajaran	Ketepatan media yang dipilih Keterampilan penggunaan media
5	Evaluasi Pembelajaran	Kegiatan evaluasi Kesimpulan dan tindak lanjut

**Tabel 2.**  
**Kriteria Aspek Kualitas**

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Baik	91 - 100
Baik	75 - 90
Cukup	60 - 74
Kurang	< 60

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Perencanaan dan Pengelolaan Kelas**

Berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu cara untuk melahirkan suasana pembelajaran yang enjoy dan menyenangkan diperlukan peran pendidik (dalam hal ini adalah calon pendidik, yakni mahasiswa PGMI semester enam) dalam mengelola kelas dengan tujuan mampu mendorong setiap peserta didik untuk siap belajar dengan baik. Dengan demikian seiring majunya teknologi pola pikir dan perilaku peserta didik dari waktu ke waktu kian berkembang.

Merujuk dengan pemaparan tersebut, kita tahu bahwa sosok pendidik menjadi komponen terpenting dalam memajukan pendidikan di negeri yang tercinta ini, bahkan seiring dengan perkembangan teknologi yang pesabert, tidak ada artinya tanpa bimbingan dari seorang pendidik. Untuk mewujudkan lingkungan kelas yang baik, diperlukan juga pengelolaan kelas yang baik pula, dengan demikian tujuan pendidikan akan mudah dirasakan hasilnya khususnya oleh peserta didik.

Dari kategori perencanaan dan pengelolaan kelas ini ada beberapa aspek yang menjadi sorotan ialah, perangkat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan manajemen terhadap peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari uraian tersebut, calon pendidik terlihat bahwa : 1) merumuskan identitas sekolah dan tujuan pembelajaran dengan baik, 2) Menyusun kegiatan pembelajaran, yang meliputi pembukaan, inti (didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran) dan penutup, 3) materi pelajaran yang memadai, sesuai dengan rumusan RPP, 4) menetapkan media, strategi pembelajaran dan sumber belajar, 5) menetapkan penilaian pembelajaran.

Dari hasil uraian tersebut dengan kategori penyusunan perencanaan pembelajaran dapat diambil nilai rata rata dengan persentase 79 dan pada kategori ini masuk pada kriteria baik.

### **2. Penguasaan Materi**

Dalam proses perkuliahan *microteaching* ini diawali dengan perumusan perangkat pembelajaran dan dilanjutkan dengan simulasi praktik mengajar dengan

durasi waktu tiga puluh lima menit, pelaksanaan pendidikan ini tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran, oleh karenanya di era yang serba canggih ini pendidik dituntut untuk melek teknologi dalam rangka mengembangkan kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya dalam penguasaan materi. Karena sosok pendidik disini menentukan keberhasilan belajar bagi peserta didiknya dengan demikian perlu campur tangan seorang pendidik untuk meningkatkan mutu sekolah.

Didalam menyajikan materi, setiap calon pendidik harus mempersiapkan diri dengan matang, dengan demikian harus ada sebuah perencanaan yang terkait dengan tema yang akan dipaparkan dan mudah dimengerti oleh peserta didik, perencanaan ini dikemas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam kategori ini yang dinilai adalah kesesuaian materi dengan RPP dan kejelasan dalam penyampaiannya. Mahasiswa terlihat : 1) terampil dalam menyajikan materi didukung dengan interaksi kepada temannya (dalam hal ini sebagai peserta didik) dan butuh inovasi dalam penggunaan media, 2) materi yang disampaikan sesuai dengan RPP yang disusun, 3) penguasaan materi dan kejelasan penyampaian tergolong baik.

Dari hasil uraian tersebut dengan kategori penguasaan materi pelajaran dapat diambil nilai rata rata dengan persentase 76 dan kategori ini masuk pada kriteria baik.

### **3. Strategi Pembelajaran**

Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan oleh mahasiswa PGMI, didalamnya mencakup tujuan pembelajaran, dan terdapat strategi pembelajaran yakni metode/cara menyampaikan materi yang disampaikan oleh seorang pendidik pada peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran (dalam hal ini simulasi praktik mengajar dikelas). Dengan kata lain peran pendidik sangatlah penting disini. Mengapa ? Karena kurikulum yang terbilang kurang maksimal (misalnya), tapi dinahkodai oleh sosok pendidik yang profesional maka hasilnya pun akan berjalan dengan maksimal.

Dalam hal ini yang menjadi sorotan ialah keterampilan dalam menggunakan strategi, dari kasat mata pengamatan nampak bahwa : 1) suasana pembelajaran mengasyikkan hanya saja kurang matang dalam menggunakan strategi ini, 2) materi yang disajikan sudah sesuai dengan kompetensi intinya, 3) melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (terlihat menikmati disetiap kegiatan pembelajaran).

Dari hasil uraian tersebut dengan kategori strategi pembelajaran dapat diambil nilai rata rata dengan persentase 80 dan kategori ini masuk pada kriteria baik.

#### **4. Media Pembelajaran**

Selain keluarga dan masyarakat, pendidikan formal adalah wadah untuk peserta didik menimba ilmu, akan tetapi peserta didik merasa bosan dengan media pembelajaran yang konvensional. Nah dari sini perlunya introspeksi diri bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran<sup>8</sup>, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan materi mampu diterima dengan mudah.

Salah satu langkah supaya kegiatan pembelajaran menarik bahkan mampu dipahami oleh peserta didik adalah kreativitas pendidikan dalam memanfaatkan media pembelajaran. Macam dari media tersebut ada banyak seperti halnya gambar, video, PPT, YouTube dan lain sebagainya, ditambah dengan adanya revolusi industri 5.0 dimana calon pendidik dituntut untuk melek teknologi, guna untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Dewasa ini yang menjadi patokan penilaiannya adalah keterampilan mahasiswa mengenai penggunaan media pembelajaran, 1) media yang digunakan menarik, sehingga mampu menumbuhkan semangat untuk belajar, 2) media yang dipakai sesuai dengan RPP dan dilengkapi dengan langkah langkahnya, 3) peserta didik terfokus dalam dalam aktifitas pembelajaran (dalam hal ini menjadi nilai tambahan). Dari hasil uraian tersebut dengan kategori media pembelajaran dapat diambil nilai rata rata dengan persentase 75 dan kategori ini masuk pada kriteria baik.

#### **5. Evaluasi Pembelajaran**

Dalam rangka mempengaruhi keefektifan evaluasi pembelajaran, tentunya disejajarkan dengan sebuah perencanaan supaya hasil yang diharapkan bisa maksimal. Perencanaan ini dipandang perlu untuk menentukan langkah langkah berikutnya<sup>9</sup>. Salah satu peran pendidik dalam proses belajar mengajar ialah evaluator, dimana tidak hanya menilai peserta didik saja, melainkan berprofesi dengan hati yakni menasehati, membimbing serta membantu dalam setiap prosesnya (dalam hal ini diharapkan sosok pendidik menjadi panutan yang baik, disekolah maupun diluar lingkungan pendidikan formal).

---

<sup>8</sup> Ina Magdalena et al., Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi, *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 2 (2021): 312–25, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

<sup>9</sup> Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya, *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

Kurikulum merdeka ini menarik memang, karena pembelajarannya berbasis proyek dengan penguatan profil Pancasila dengan enam dimensi yang meliputi imtaq, mandiri, gotong royong, bineka global, bernalar dan kreatif, penguatan ini diselenggarakan dalam satu tahun pelajaran minimal dua kali. *To create positive behavior requires not only knowledge and attitudes, namely the intervention of educators and students is needed in improving the quality of education*<sup>10</sup>.

Faktor yang dinilai dari aspek ini adalah kesimpulan dan tindak lanjut pembelajaran, bahwa : 1) melontarkan pertanyaan kepada peserta didik terkait hasil belajarnya pada hari ini, 2) pendidik memberikan pertanyaan dan kemudian dijawab oleh peserta didik (dalam hal ini untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang tersampaikan, juga mengukur strategi, media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang disampaikan apakah belum), 3) tindak lanjut bagi peserta didik yang nilainya dibawah kkm, diarahkan untuk mendapatkan pengajaran ulang.

Dari hasil uraian tersebut dengan kategori evaluasi pembelajaran dapat diambil nilai rata rata dengan persentase 76 dan kategori ini masuk pada kriteria baik. Dari kelima instrumen penilaian perkuliahan *microteaching* pada Prodi PGMI STIT Muh Ngawi tahun akademik 2021/2022 dapat diambil persentase rata rata dengan nilai 77 dan masuk pada kategori BAIK (data terlampir).

## **6. Pelaksanaan *Microteaching* di Prodi PGMI STIT Muh Ngawi**

Perkuliahan ini diselenggarakan setiap hari jumat pada semester enam dengan jumlah tujuh mahasiswa, berikut adalah observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut :

*Observasi Pertama*, langkah pertama dalam perkuliahan ini, disampaikan terkait kontrak belajar, didalamnya menyangkut pertemuan dan materi yang disampaikan, mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke enam belas, diawal perkuliahan diadakan perkenalan singkat, kemudian dilanjut dengan diskusi ringan perihal tata tertib perkuliahan mengenai capaian pembelajaran dalam satu semester ini antara dosen dan para mahasiswa. *Skills that must be attached to the nation's*

---

<sup>10</sup> Banu Setyo Adi, Djoko Pekik Irianto, and Yustinus Sukarmin, *Teachers' Perspectives in Motor Learning with Traditional Game Approach for Early Childhood*, *Cakrawala Pendidikan* 41, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.36843>.

*successors are critical thinking, collaboration, decision making, and good communication skills*<sup>11</sup>. Berikut dipaparkan terkait jurnal mengajar :

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUHAMMADIYAH  
 TEMPURREJO – NGAWI**

Program Studi :  
 Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru MI/SD (PGMI/PGSD)  
 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAIU/PAUD), Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
 Alamat : Jl. Monegaran - Ngawi Km. 1, Kode Pos 62257 Phone (031) 4487228  
 E-Mail : stit@stttrj.com, www.stttrj.ac.id

**JURNAL MENGAJAR**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021-2022**

Dosen Pengampu : Aziz Nuri Satriyawan  
 Mata Kuliah : Microteaching  
 Semester / Kelas : VI / PGMI  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Hari/Tgl	Kullu s Ke	Materi Kulluh	Paraf	Catatan Dosen
1	11 Maret 2022	1	Kontrak perkuliahan, pembagian tugas		
2	18 Maret 2022	2	Konsep dasar mengajar		
3	25 Maret 2022	3	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran		
4	1 April 2022	4	Keterampilan menjelaskan dan bertanya		
5	8 April 2022	5	Keterampilan mengelola kelas MI/SD		
6	22 April 2022	6	Keterampilan menggunakan media dan strategi		
7	29 April 2022	7	Perangka pembelajaran		
8			<b>UTS</b>		
9	13 Mei 2022	8	Terampil menyusun RPP dan Silabus		
10	20 Mei 2022	9	Simulasi mengajar dikelas		
11	27 Mei 2022	10	Simulasi mengajar dikelas		
12	10 Juni 2022	11	Simulasi mengajar dikelas		
13	17 Juni 2022	12	Simulasi mengajar dikelas		
14	24 Juni 2022	13	Simulasi mengajar dikelas		
15	1 Juli 2022	14	Simulasi mengajar dikelas		
16			<b>UAS</b>		

Catatan : Selesai Perkuliahan Presensi Harap Dikembalikan Ke Bagian Akademik  
 Minggu 7 Maret 2022

  
 Nuzul M. Pd. I  
 NIM.1055.339

**Gambar 1.**  
**Jurnal Mengajar**

*Observasi Kedua*, pada pertemuan kali ini membahas perihal perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas (dalam hal ini dijenjang MI/SD), dalam pelaksanaannya pengampu membagi selembar kertas ke mahasiswa kemudian mengintruksikan supaya merumuskan pertanyaan perihal pembahasan tersebut, tahapan berikutnya kertas digeser kekanan satu kali, mahasiswa menjawab pertanyaan yang dituliskan oleh teman sebangkunya, diakhir perkuliahan setiap mahasiswa diminta untuk membacakan pertanyaan dan dilengkapi jawabannya, tahapan akhir didiskusikan secara ringan dan pengampu memberi penguatan. Setelah mendapatkan pemaparan tersebut, setiap mahasiswa merumuskan perencanaan pembelajaran (dalam hal ini RPP di SD/MI) dan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.

<sup>11</sup> Nur Rohman, *Literation Culture Living at MI Qurrota A ' Yun* 12, no. 2 (2022): 109–20, <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v12i2.7586>.

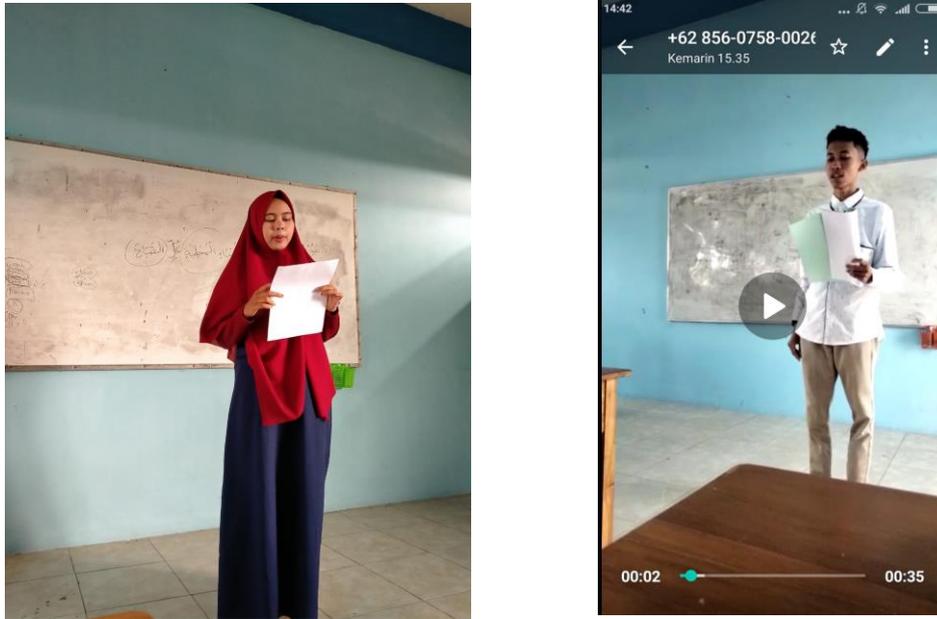
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Satuan Pendidikan	: SD/MI
Kelas / Semester	: 4 / I
Tema	: Indahya Kebersamaan (Tema 1)
Sub Tema	: Keberagaman Budaya Bangsa (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 1 Hari
Muatan terpadu	: IPA, IPS, Bahasa Indonesia
<b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.	
2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Satuan Pendidikan	: SDN SUMBERSARI 1
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 1
Tema 1	: Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
Sub Tema 1	: Ciri-Ciri Makhluk Hidup
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
<b>A. KOMPETENSI INTI (KI)</b>	
KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan alam sekitar dengan kebhinekaan.	

**Gambar 2.**  
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

*Observasi Ketiga*, sebelum simulasi kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, para mahasiswa memaparkan perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan dengan meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan selama lima belas menit. Setelah pemaparan materi selesai, para mahasiswa diberikan kesempatan untuk memberikan saran ataupun masukan yang positif kepada temannya (dengan tujuan mencapai capaian pembelajaran yang telah disepakati bersama diawal perkuliahan), dan dipertemuan berikutnya diadakan praktik mengajar, para mahasiswa diinstruksikan menyusun materi pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP yang

telah dirumuskan. Beberapa sumber belajar yang dibutuhkan mahasiswa selain buku ilmiah adalah bisa menggunakan artikel jurnal dan sumber belajar lainnya<sup>12</sup>.



**Gambar 3.**  
**Penyampaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

*Observasi keempat*, sebelum para mahasiswa terjun ke dunia sekolah melalui perkuliahan ini, diharapkan mampu memberikan wawasan dan berinovasi dalam pendidikan kedepannya, dimana setiap mahasiswa semester enam PGMI diberikan kesempatan mensimulasi kegiatan mengajar dikelas selama tiga puluh menit (dalam praktik mengajar calon pendidik menyampaikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan RPPnya masing masing dan mahasiswa terlihat terampil dalam penguasaan materi serta didukung dengan kreativitas dalam penggunaan strategi dan media pembelajaran). Yang dinilai dari kegiatan ini meliputi perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran (dalam rubrik penilaian). Diakhir perkuliahan mampu memberikan penguatan tentang jadilah seorang pendidikan yang profesional dimana bekerja dengan hati. *The role of education and innovation towards this independent curriculum. Thus an educator*

---

<sup>12</sup> Rora dkk Rizky Wandini, Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (Lkm) Pembelajaran Matematika Berbasis Mikir Di Prodi Pgmi Uin Sumatera Utara Medan, *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 4, no. 1 (2023): 88–100.

*must be literate in technology as a new concept for professional performance towards quality learning*<sup>13</sup>



**Gambar 4.**  
**Simulasi Pembelajaran**

Dalam rangka menarik perhatian peserta didik supaya aktif dalam proses pembelajaran yakni dengan cara kreativitas pendidik menggunakan bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran, dengan harapan adanya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, mampu mewujudkan cita-cita pembelajaran yang telah ditetapkan<sup>14</sup>, didukung dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, yang berawal dari perubahan industri 1.0 yang ditandai dengan manusia suka berburu sampai dengan saat ini adalah revolusi industri 5.0 yang mana teknologi sebagai kebutuhan manusia dewasa ini<sup>15</sup>, oleh karenanya dibutuhkannya skill dari setiap calon guru untuk melek teknologi.

---

<sup>13</sup> Reni Herawati et al., *Teachers' Willingness to Change in Adapting to Online Learning during the Covid-19 Pandemic*, *Cakrawala Pendidikan* 41, no. 2 (2022): 425–36, <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.43233>.

<sup>14</sup> Arif Wicaksana and Tahar Rachman, Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv Di Sdn 3 Rempung, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2023): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

<sup>15</sup> Arif Wicaksana and Tahar Rachman, Efektivitas Aplikasi Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menghadapi Era Society 5.0, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2023): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

**Tabel 3. I**  
**Instrument Penilaian *Microteaching***

No	Nama	Perencanaan dan pengelolaan kelas		Penguasaan materi		Strategi pembelajaran		Media pembelajaran		Evaluasi pembelajaran	
		RPP	Pengaturan terhadap siswa	Menyampaikan materi sesuai	Materi disampaikan	Ketepatan strategi	Keterampilan penggunaan	Ketepatan media yang dipilih	Keterampilan penggunaan	Kegiatan evaluasi	Kesimpulan dan tindak lanjut
1	MUHAMMAD TOHIR HANAVI	8	7	7	7	8	8	7	6	7	7
2	EKA PUTRI NURROHMAH SELMAWATI	9	8	8	8	8	7	7	8	6	8
3	AISYAH APRIANI	8	7	7	7	7	8	6	7	8	7
4	MUKLIS JUNDI MUSTOFA	7	7	6	7	8	7	8	8	7	7
5	WAHYU KURNIASARI	8	9	9	8	8	8	9	8	8	8
6	SISKA WULANDARI	8	8	8	9	9	9	7	8	8	8
7	RIZA MARATUS SHOLIKHAH	9	8	8	8	9	8	8	8	8	9
	Jumlah Skor	57	54	53	54	57	55	52	53	53	54
	Persentase (%)	81	77	75	77	81	78	74	75	75	77
	∑ Persentase / Aspek (%)	79		76		80		75		76	
	Persentase Total (%)	77									

Skor maksimum = 70

Persentase =  $\frac{\sum \text{Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$

Persentase / Aspek (%) =  $\frac{\sum \text{Persentase}}{\sum \text{Butir Soal Aspek Penilaian}}$

$$\Sigma \text{ Persentase total (\%)} = \frac{\Sigma \text{ Persentase Aspek}}{\Sigma \text{ Aspek Penilaian}}^{16}$$

*Technological developments in Indonesia need to organize activities with character and effective activities (especially in the realm of education) so that the implementation of learning becomes an alternative as the role of technological developments*<sup>17</sup>. Terdapat permasalahan yang selama ini masih mengganjal pendidikan di Indonesia ini yakni kurangnya kemampuan pendidik untuk menggali bakat peserta didik, sehingga pembelajaran kurang efektif. Disinilah mengapa perlunya perkuliahan ini diselenggarakan dilingkup perguruan tinggi fakultas keguruan (dalam hal ini Prodi PGMI), karena sebagai bekal dan mengembangkan kompetensi dari kalangan calon pendidik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan penilaian kepada anak didiknya, seorang pendidik tidak hanya fokus pada hasilnya saja, melainkan usahanya selama kegiatan pembelajaran berlangsung perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari kalangan pendidik (dalam hal ini berkaitan erat dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor), *the skills of prospective educators and the parenting style of students show that the level of skills among educators and parenting styles, microteaching class activities as used before entering the world of education*<sup>18</sup>.

Dari pemaparan dalam penelitian ini terdapat suatu hal yang menarik untuk ditelaah, terbukti salah satu bentuk dari kreativitas mahasiswa khususnya dari media pembelajaran, bahwa mahasiswa berinisial SW mampu mendesain media berwujud papan berpaku, dengan harapan mampu membermudahkan peserta didik dalam mengenal bangun dasar dan menghitung luasnya (bangun datar dalam hal ini adalah dikhususkan untuk persegi dan persegi panjang) dan dikembangkan dalam sebuah karya ilmiah sebagai tugas akhir stata satu.

## **D. Penutup**

---

<sup>16</sup> Wayan Budiayasa, Analisis Kemampuan Menyusun RPP Kurikulum 2013 Dan Kemampuan Mengajar Pada Saat Praktik Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA IKIP PGRI Bali 21, no. 2 (2020): 487–99, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4048953>.

<sup>17</sup> Fajar Dwi Mukti, *The Development of Augmented Reality ( Ar ) Based Science Learning Media at MI Yaa Bunayya* 12, no. 2 (2022): 76–89, <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v12i2.7274>.

<sup>18</sup> Ng Hooi Yong and Melissa Ng Lee Yen Abdullah, *Factors Influencing School Readiness and Behavioral Problems of Elementary Students*, *Cakrawala Pendidikan* 41, no. 1 (2022): 225–36, <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.41526>.

Dari pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengembangkan kreativitas calon pendidik dalam hal keterampilan mengajar, diperlukan perkuliahan *Microteaching*, guna sebagai bekal dan mempersiapkan generasi bangsa menuju kurikulum merdeka belajar. Dari hasil penilaian menggunakan rubrik menunjukkan bahwa 1) Kategori Perencanaan dengan nilai 79, 2) Penguasaan materi dengan nilai 76, 3) Strategi pembelajaran dengan skor 80, 4) Media pembelajaran dengan nilai 75, dan 5) Kategori Evaluasi pembelajaran dengan skor 76, dari keseluruhan instrumen tersebut dapat diambil rata rata adalah dengan skor 77. Merujuk pada pedoman kriteria aspek kualitas, perkuliahan ini masuk kedalam kriteria BAIK.

Dari hasil pemaparan tersebut, terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan didalam pelaksanaan *microteaching* untuk menelaah kreativitas Mahasiswa PGMI yakni, keunggulan: 1) mahasiswa terampil dalam meningkatkan keterampilan mengajar, 2) meningkatkan percaya diri untuk tampil di kelas, 3) memberikan kesempatan setiap mahasiswa untuk berkreasi didalam menyampaikan pembelajaran, 4) sebagai telaah dan bahan perbaikan dipertemuan berikutnya. Begitupun dengan kelemahannya adalah: 1) hal yang menantang, apabila materi yang disampaikan tergolong sulit, 2) terkadang pembelajaran *microteaching* ini berbeda dengan dunia nyata, yakni ketika calon Pendidikan masuk kedalam lembaga formal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Banu Setyo, Djoko Pekik Irianto, and Yustinus Sukarmin, *Teachers' Perspectives in Motor Learning with Traditional Game Approach for Early Childhood. Cakrawala Pendidikan* 41, no. 1 (2022): 1–11.  
<https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.36843>.
- Arviansyah, Muhammad Reza, and Ageng Shagena, Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 1 (2022): 40–50.
- Budiyasa, Wayan, Analisis Kemampuan Menyusun RPP Kurikulum 2013 Dan Kemampuan Mengajar Pada Saat Praktik Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA IKIP PGRI Bali 21, no. 2 (2020): 487–99.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4048953>.
- Fauzi, Achmad, Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022): 18–22.  
<https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.
- Haris, Abd, Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Mtsn Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun 2018, *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman* 6, no. 1 (2019): 40–50.  
<https://doi.org/10.31102/alulum.6.1.2019.40-50>.
- Herawati, Reni, Heru Kurnianto Tjahjono, Ika Nurul Qamari, and Sri Handari Wahyuningsih, *Teachers' Willingness to Change in Adapting to Online Learning during the Covid-19 Pandemic. Cakrawala Pendidikan* 41, no. 2 (2022): 425–36.  
<https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.43233>.
- Kadri, Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran. *Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2018): 48.
- Kurniawati, Farida, Airin Yustikarini Saleh, and Shahnaz Safitri. “How to Foster Students' Creativity? The Effects of Teacher Subjective Well-Being Mediation on the Intellectual Humility” 41, no. 1 (2022): 31–42.
- Magdalena, Ina, Alif Fatakhatas Shodikoh, Anis Rachma Pebrianti, Azzahra Wardatul Jannah, Iis Susilawati, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 2 (2021): 312–25.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, Pentingnya Evaluasi Dalam

- Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Mukti, Fajar Dwi. *The Development of Augmented Reality ( Ar ) Based Science Learning Media at MI Yaa Bunayya* 12, no. 2 (2022): 76–89. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v12i2.7274>.
- Nugraha, Tono Supriatna, Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 250–61.
- Oktaviana, Dina, and Ahmad Barizi, *The Challenges of The Society 5.0 Era : The Evaluation of Learning in Primary Education. Al-Adzka : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 12, no. 1 (2022): 10–17. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v12i1.5831>.
- Putra, Ino Angga, Novia Ayu Sekar Pertiwi, and Kartika Wulandari, Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pada Microteaching Di Program Studi Pendidikan Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika* 9, no. 1 (2020): 12–18. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf>.
- Rizky Wandini, Rora dkk, Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (Lkm) Pembelajaran Matematika Berbasis Mikir Di Prodi Pgmi Uin Sumatera Utara Medan. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 4, no. 1 (2023): 88–100.
- Rohman, Nur, *Literation Culture Living at MI Qurrota A ' Yun* 12, no. 2 (2022): 109–20. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v12i2.7586>.
- Setiawan, Iyan, and Sri Mulyati, Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar (Survey Pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A 2017/2018). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 15, no. 02 (2019): 51–60. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.1619>.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. Efektivitas Aplikasi Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2023): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- , Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv Di Sdn 3 Rempung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2023): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Year Rezeki Patricia Tantu, Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD

Pada Mata Kuliah PSAP Sains Dan Teknologi. *Jurnal Basicedu* 3, no. 2 (2020): 524–32.

Yong, Ng Hooi, and Melissa Ng Lee Yen Abdullah, *Factors Influencing School Readiness and Behavioral Problems of Elementary Students*. *Cakrawala Pendidikan* 41, no. 1 (2022): 225–36. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.41526>.